

Hubungan antara Persepsi terhadap Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Vivik Shofiah
Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
vivikdanu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kompetensi dosen dan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hipotesisnya, terdapat hubungan antara persepsi terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar dari tahun ajaran 2005/2006 sampai dengan 2009/2010 yang berjumlah 696 orang. Sampel penelitian diambil dengan cara *stratified proportional random sampling* sebesar 174 mahasiswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah (1) skala motivasi belajar dengan koefisien korelasi aitem dan totalnya (r_{xy}) sebesar 0,2859 sampai dengan 0,6880 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,8769; (2) skala persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan r_{xy} sebesar 0,2949 sampai dengan $r_{xy} = 0,7964$ dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,8736. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,641. Mahasiswa mempunyai persepsi negatif terhadap kompetensi dosen terutama pada kompetensi pedagogik dan profesional dosen. Motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah.

Kata kunci : motivasi belajar, persepsi, kompetensi dosen

Abstract

This study aims to determine the student's learning motivation psychology faculty UIN Sultan Syarif Kasim Riau in term of students's perceptions of the competence of lecturers with the hypothesis proposed research is the relationship between student's perceptions of the competence of lecturers with students learning motivation psychology faculty UIN Suska Riau. Population in this study were students enrolled from academic year 2005/2006 up to 2009/2010 amounting 696 people. Sample of 25 % of the total population is 174 students. Sampling technique used is stratified proportional random sampling. Data collection tool used is the (1) motivation scale study with correlation coefficients and total aitem (r_{xy}) amount 0,2859 up to 0,6880 and the reliability coefficient amount 0,8769; (2) student's perceptions of the competence of lecturers scale with $r_{xy} = 0,2949$ up to $r_{xy} = 0,7964$ and reliability coefficient amount 0,8736. To test the hypothesis by using product moment correlation analysis. The result showed that there is a relationship between student's perceptions of competence and

motivation to learn with the correlation coefficient of 0,641. Students have a negative perception of teachers competence primarily on pedagogical and professional.

Key words : *learning motivation, perception, competence of the lecturers*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang memadai, suatu bangsa tidak akan dapat maju dan berkembang apalagi dapat bersaing dengan bangsa lain. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditandai dengan keberhasilan dalam mencapai suatu prestasi, dalam hal ini prestasi para mahasiswa dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi belajar mahasiswa akan menentukan intensitas usaha belajarnya.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 2009). Selanjutnya Sardiman (2001) mengatakan bahwa motivasi dalam belajar timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan, yaitu 1) datang dari dalam diri individu (internal atau intrinsik); 2) datang dari lingkungan atau dari luar individu (eksternal atau ekstrinsik). Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Djamarah, 2002).

Adapun ciri-ciri dari orang yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut Sardiman (2001) adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap hal-hal yang rutin dan tanpa tantangan, dapat mempertahankan pendapatnya terhadap sesuatu yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah, tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivik Shofiah dan Hirmaningsih (2009) dapat diketahui bahwa *need achievement* pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008/2009 berada pada kategori rata-rata baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan bahkan pada mahasiswa laki-laki terdapat satu persen (1%) berada pada kategori *need achievement*nya sangat rendah dan hanya sebesar empat persen (4%) *need achievement* mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan pada kategori sangat tinggi.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa adalah Dosen. Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk menjalankan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentrans-

formasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Sementara itu, profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Pada tahun 2006, dari 56.176 dosen yang tersebar pada 82 perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-3 sejumlah 13,6%, S-2 sejumlah 48,9%, sedangkan S-1 37%, dan berkualifikasi diploma (So) sejumlah 0,37%. Sementara itu dari jumlah tersebut yang mempunyai jabatan fungsional Guru Besar sejumlah 3,7%, Lektor Kepala 24,8%, Lektor 31,0%, dan Asisten Ahli 22,9%. Secara keseluruhan, jumlah dosen yang tersebar di 2.869 Perguruan Tinggi (termasuk perguruan tinggi negeri dan swasta) berjumlah 156.474 orang. Sebagian besar dosen-dosen PTS adalah dosen PTN juga, sehingga kondisi dosen PTS tidak jauh berbeda, bahkan juga tidak lebih baik. Gambaran kualifikasi akademik dosen perguruan tinggi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan kompetensi dosen dalam rangka mencapai mutu pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa.

Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan. Di samping itu, penguasaan kompetensi dosen juga merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi dosen terdiri dari : (a) Kompetensi Pedagogik, meliputi : kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, kemampuan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) Kompetensi Profesional, meliputi : sikap (*aptitude*) dan perilaku (*behaviour*) dosen ke arah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan memajukan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi, (c) Kompetensi Sosial, meliputi : Kemampuan melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, teman sejawat, karyawan dan masyarakat untuk menunjang pendidikan, (d) Kompetensi Kepribadian, meliputi : Empati (*empathy*), berpandangan positif terhadap orang lain, berpandangan positif terhadap diri sendiri, "Genuine" (*authenticity*), berorientasi kepada tujuan.

Agar dapat melakukan tugas dan fungsi profesionalnya secara maksimal, dosen harus memiliki seperangkat kompetensi. Dalam salah satu unsur kompetensinya tersebut, dosen berperan dalam membangun kemampuan belajar mahasiswa dengan cara membangkitkan motivasi belajar yang menentukan dalam peningkatan usaha serta keberhasilan pembelajaran. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau, dengan hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *Cross Sectional* yang mempelajari korelasi antara variabel independen (persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen) dengan variabel dependen (motivasi belajar).

Definisi operasional persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen adalah pendapat, penilaian, atau pandangan mahasiswa terhadap kompetensi dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian. Alat ukur yang digunakan adalah skala persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan interval skor skala 1-4. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dengan ciri orang yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebagai berikut : tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap hal-hal yang rutin dan tanpa tantangan, dapat mempertahankan pendapatnya terhadap sesuatu yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah, tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya itu. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dengan interval skor skala 1-4. Pemberian skor didasarkan atas aitem favorabel dan unfavorabel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang terdaftar dari tahun ajaran 2005/2006 sampai dengan 2009/2010 yang berjumlah 696 orang (data dari evaluasi diri borang akreditasi prodi psikologi 2010). Sampel penelitian sebesar 25 % dari jumlah populasi sebesar 174 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified proporsional random sampling*.

Alat pengumpul data menggunakan skala persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen yang diperoleh daya beda aitem (r_{xy}) sebesar 0,2859 sampai dengan $r_{xy} = 0,6880$ dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8769. Pengujian terhadap skala motivasi belajar diperoleh hasil daya beda aitem (r_{xy}) sebesar 0,2949 sampai dengan $r_{xy} = 0,7964$ dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8736. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* Karl Pearson.

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, maka dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linieritas. Hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data normal dengan rasio skewness untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen sebesar -0.327 dan kurtosisnya sebesar -0.687. Sedangkan rasio skewness untuk variabel motivasi belajar sebesar -0,011 dan kurtosisnya sebesar -1.180.

Hasil linieritas menunjukkan data linier dengan F sebesar 13,08; pada taraf signifikansi (p) 0,00.

Hasil analisa data yang dilakukan diperoleh harga r_{xy} sebesar 0.641 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian Hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas Psikologi UIN suska Riau terbukti diterima. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen maka motivasi belajar mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Skor yang dihasilkan dalam penelitian belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik, maka skor tersebut perlu diacukan pada suatu norma kategorisasi, dengan asumsi bahwa skor subjek terdistribusi secara normal. Sehingga subjek penelitian dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori tersebut (Azwar, 2000).

Pada skala persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi. Hasil kategorisasi seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Kategorisasi Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	$X < 21$	103	59,37 %
Sedang	$21 \leq X < 63$	57	32,81 %
Positif	$63 \leq X$	14	7,81 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 103 mahasiswa (59,37%) memiliki persepsi terhadap kompetensi dosen yang negatif dan 57 mahasiswa (32,81%) memiliki persepsi terhadap kompetensi dosen yang sedang, sedangkan 14 mahasiswa (7,81%) memiliki persepsi terhadap kompetensi dosen yang positif. Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau secara umum memiliki persepsi yang negatif terhadap kompetensi dosen.

Tabel di bawah ini merupakan kategorisasi untuk masing-masing aspek persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen.

Tabel 2
Aspek Kompetensi Pedagogik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	$X < 65$	151	87,5 %
Sedang	$31 \leq X < 65$	9	4,68 %
Positif	$65 \leq X$	14	7,81 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek pedagogi sebanyak 151 mahasiswa (87,5%) memiliki persepsi yang negatif, dan 9 mahasiswa (4,68%) memiliki persepsi yang sedang, sedangkan sebanyak 14 mahasiswa (7,81%) memiliki persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki persepsi terhadap kompetensi pedagogi dosen negatif.

Tabel 3
Aspek Kompetensi Pribadi

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	$X < 23$	11	6,25 %
Sedang	$23 \leq X < 68$	79	45,32 %
Positif	$68 \leq X$	84	48,43 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek pribadi sebanyak 11 mahasiswa (6,25%) memiliki persepsi yang negatif, dan 79 mahasiswa (45,32%) memiliki persepsi yang sedang, sedangkan sebanyak 84 mahasiswa (48,43%) memiliki persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki persepsi terhadap kompetensi pribadi dosen positif.

Tabel 4
Aspek Kompetensi Sosial

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	$X < 32$	16	9,4 %
Sedang	$32 \leq X < 70$	71	40,6 %
Positif	$70 \leq X$	87	50 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek kompetensi sosial sebanyak 16 mahasiswa (9,4%) memiliki persepsi yang negatif, dan 71 mahasiswa (40,6%) memiliki persepsi yang sedang, sedangkan sebanyak 87 mahasiswa (50%) memiliki persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki persepsi terhadap kompetensi sosial dosen positif.

Tabel 5
Aspek Kompetensi Profesional

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	$X < 20$	89	51,56 %
Sedang	$20 \leq X < 62$	63	35,93 %
Positif	$62 \leq X$	22	12,51 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek kompetensi profesional sebanyak 89 mahasiswa (51,56%) memiliki persepsi yang negatif, dan 63 mahasiswa (35,93%) memiliki persepsi yang sedang, sedangkan sebanyak 22 mahasiswa (12,51%) memiliki persepsi yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki persepsi terhadap kompetensi profesional dosen negatif.

Selanjutnya pada variabel motivasi belajar, subjek dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan kategorisasi motivasi belajar.

Tabel 6
Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 52$	82	46,87 %
Sedang	$52 \leq X < 154$	57	32,81 %
Tinggi	$154 \leq X$	35	20,31 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 35 mahasiswa (20,31%) memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 57 mahasiswa (32,81%) memiliki motivasi belajar yang sedang, sedangkan sebanyak 82 mahasiswa (46,87%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Artinya, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau secara umum memiliki motivasi belajar yang rendah.

Untuk mengetahui gambaran masing-masing indikator pada variabel motivasi belajar, maka dibuat pengkategorisasian motivasi belajar dari masing-masing indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Kategorisasi Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 45$	84	48,13 %
Sedang	$45 \leq X < 123$	63	35,96 %
Tinggi	$123 \leq X$	27	15,91 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator tekun menghadapi tugas sebanyak 84 mahasiswa (48,13%) memiliki ketekunan menghadapi tugas yang rendah, dan 63 mahasiswa (35,93%) memiliki ketekunan menghadapi tugas yang sedang, sedangkan sebanyak 27 mahasiswa (15,91%) memiliki ketekunan menghadapi tugas yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki ketekunan menghadapi tugas yang rendah.

Tabel 8
Kategorisasi Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 68$	108	62 %
Sedang	$68 \leq X < 154$	26	15 %
Tinggi	$68 \leq X$	40	23 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebanyak 108 mahasiswa (62%) memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang rendah, dan 26 mahasiswa (15%) memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang sedang, sedangkan sebanyak 40 mahasiswa (23%) memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang rendah.

Tabel 9
Kategorisasi Indikator Menunjukkan Minat dalam Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 52$	91	52,56 %
Sedang	$52 \leq X < 115$	22	12,50 %
Tinggi	$115 \leq X$	61	34,94 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator minat dalam belajar sebanyak 91 mahasiswa (52,56%) memiliki minat yang rendah dalam belajar, dan 22 mahasiswa (12,50%) memiliki minat belajar sedang, sedangkan sebanyak 61 mahasiswa (34,94%) memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki minat yang rendah dalam belajar.

Tabel 10
Kategorisasi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 20$	27	15,30 %
Sedang	$20 \leq X < 62$	89	51,45 %
Tinggi	$62 \leq X$	58	33,25 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator lebih senang bekerja mandiri sebanyak 27 mahasiswa (15,30%) pada kategori rendah, dan 89 mahasiswa (51,45%) pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 58 mahasiswa (33,25%) pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau menunjukkan tingkat sedang pada indikator lebih senang bekerja sendiri.

Tabel 11
Kategorisasi Indikator Cepat Bosan terhadap Hal-hal yang Rutin dan Tanpa Tantangan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 64$	66	38,01 %
Sedang	$64 \leq X < 162$	79	45,35 %
Tinggi	$162 \leq X$	29	16,64 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator cepat bosan terhadap hal-hal yang rutin dan tanpa tantangan sebanyak 66 mahasiswa (38,01%) pada kategori rendah, dan 79 mahasiswa (45,35%) pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 29 mahasiswa (16,64%) pada tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau berada pada kategori sedang pada indikator cepat bosan terhadap hal-hal yang rutin dan tanpa tantangan. rendah.

Tabel 12
Kategorisasi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya terhadap Sesuatu yang Diyakininya

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 56$	89	51,56 %
Sedang	$56 \leq X < 152$	63	35,93 %
Tinggi	$56 \leq X$	22	12,51 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya terhadap sesuatu yang diyakininya sebanyak 89 mahasiswa (51,56%) pada kategori rendah, dan 63 mahasiswa (35,93%) pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 22 mahasiswa (12,51%) pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki kemampuan mempertahankan pendapatnya terhadap sesuatu yang diyakininya masih rendah.

Tabel 13
Kategorisasi Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 62$	101	58,34 %
Sedang	$62 \leq X < 132$	56	32,34 %
Tinggi	$132 \leq X$	17	9,32 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah sebanyak 101 mahasiswa (58,34%) pada kategori rendah, dan 56 mahasiswa (32,34%) pada kategori sedang, sedangkan sebanyak mahasiswa (9,32%) pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki kemampuan senang mencari dan memecahkan masalah yang rendah.

Tabel 14
Kategorisasi Indikator Tidak Mudah Melepaskan Sesuatu yang Diyakininya Itu

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 67$	60	34,21 %
Sedang	$67 \leq X < 142$	89	51,23 %
Tinggi	$142 \leq X$	25	14,56 %
Total		174	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya itu sebanyak 60 mahasiswa (34,21%) memiliki pada kategori rendah, dan 89 mahasiswa (51,23%) pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 25 mahasiswa (14,56%) pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau memiliki kemampuan tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya itu masih rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas Psikologi UIN suska Riau yang dapat dilihat dari harga r_{xy} sebesar 0.641 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Persepsi negatif pada mahasiswa terhadap kompetensi dosen menimbulkan kurangnya motivasi belajar pada diri mahasiswa. Menurut Santrock (2007), motivasi belajar tidak dapat muncul dengan sendirinya akan tetapi motivasi belajar juga muncul oleh pengaruh dari faktor lain, seperti persepsi pada mahasiswa terhadap kompetensi dosen.

Dari hasil analisis tambahan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pada kategori negatif sebesar 103 mahasiswa (59,37%), hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi dosen terutama pada kompetensi pedagogik sebanyak 151 mahasiswa (87,5%) dan kompetensi profesional dosen sebanyak 87 mahasiswa (50%). Sebagian besar mahasiswa menilai negatif terhadap kompetensi pedagogik dosen dalam hal ini kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penelitian, sikap dan perilaku dosen ke arah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan menunjukkan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi.

Hasil analisis tambahan juga menunjukkan sebanyak 82 mahasiswa (46,87%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Vivik dan Hirmaningsih (2009) yang menjelaskan bahwa motivasi mahasiswa untuk berprestasi masih ada yang berada pada kategori rendah bahkan sangat rendah. Sebagian besar indikator motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori rendah, hal ini didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa banyak mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar menunjukkan kurangnya minat dalam belajar seperti perilaku mahasiswa yang sering minta izin keluar pada saat proses belajar mengajar, banyak mahasiswa yang kurang ulet dalam menghadapi kesulitan seperti pada saat dosen memberikan tugas banyak mahasiswa yang merasa keberatan dengan tugas tersebut, pada saat mahasiswa bimbingan sinopsis, proposal maupun skripsi.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Artinya apabila mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kompetensi dosen maka motivasi belajarnya juga akan tinggi dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi dosen maka motivasi belajar mahasiswa akan rendah.
2. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pada kategori rendah, terutama persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dan profesional dosen.
3. Motivasi belajar mahasiswa sebagian besar pada kategori rendah.

Saran-Saran

1. Kepada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Suska Riau hendaknya meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara menumbuhkan suasana akademik di dalam kampus maupun di luar kampus seperti belajar kelompok dengan teman-temannya, membiasakan membuat target dan planning untuk memperoleh target tersebut, mengisi waktu luang untuk berdiskusi dengan teman maupun dosen. Kaitannya dengan persepsi negatif mahasiswa terhadap kompetensi dosen diharapkan mahasiswa dapat menyampaikan aspirasi atau kritikan kepada dosen tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Kepada para Dosen diharapkan memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik seperti kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, kemampuan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melibatkan mahasiswa dalam penelitian, menyediakan waktu bagi mahasiswa untuk berkonsultasi maupun berdiskusi. Dan juga meningkatkan kompetensi profesional yang berupa sikap (*aptitude*) dan perilaku (*behavior*) dosen ke arah menghasilkan peserta didik yang mempunyai hasrat, tekad dan kemampuan memajukan profesi yang berdasarkan ilmu dan teknologi.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Perdana Media Grafindo.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Vivik Shofiah dan Hirmaningsih. 2009. Profil Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau Tahun Akademik 2008/2009. *Laporan Penelitian*. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Media Abadi.